

DETERMINASI NILAI PERUSAHAAN PADA BANK KONVENSIONAL DI INDONESIA

Alivia Rizky D¹⁾, Siti Hidayati²⁾, Alfida Aziz³⁾

¹Aliviarizky@gmail.com, ²hidayati_siti@yahoo.co.id, ³alfidaaziz61@yahoo.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), Kecukupan Modal yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Likuiditas yang diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Risiko Kredit yang diproksikan dengan *Non Performing Loan* dan Efisien yang diproksikan dengan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dengan Nilai Perusahaan yang ditunjukkan oleh *Price to Book Value*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2016-2018. Menggunakan teknik *probability sampling*. Menggunakan program E-Views 10.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas, likuiditas, risiko kredit dan efisiensi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: profitabilitas, kecukupan modal, likuiditas, risiko kredit, efisiensi dan nilai perusahaan

Abstract

This study aims to determine the effect of profitability proxied by Return On Assets (ROA), Capital Adequacy proxied by Capital Adequacy Ratio (CAR), Liquidity proxied by Loan to Deposit Ratio (LDR), Credit Risk proxied by Non Performing Loan (NPL) and Efficiency proxied by operating costs and net income (BOPO) with firm value indicated by Price to Book Value (PBV). The population in this study is the banking subsector company listed on the Indonesia Stock Exchange in the period of 2016-2018. The sampling technique used is probability sampling. Using e-views program 10.0. The results showed that capital adequacy had a positive effect on value of the firm, while profitability, liquidity, credit risk and efficiency did not effect the value of the firm.

Keyword : Profitability, Capital Adequacy Ratio, Liquidity, Credit Risk, Efficiency and Firm Value

PENDAHULUAN

Perbankan selalu berkaitan dengan dunia perekonomian karena perbankan adalah suatu Lembaga yang berfungsi sebagai alat penggerak perekonomian dan tidak dapat dipisahkan dari pembangunan. Dunia perbankan mempunyai peran yang penting dalam kegiatan yang berkaitan dengan perekonomian suatu negara. Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Disamping bank menjalankan kegiatannya, bank harus tetap memperhatikan nilai perusahaannya karena tujuan perusahaan dalam jangka Panjang yaitu memaksimalkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan ialah pandangan investor tentang keberhasilan suatu perusahaan. Nilai perusahaan tercermin dari harga sahamnya yang tinggi. Pada tahun 2016, saham sector perbankan yang dijual di Bursa Efek Indonesia terus menurun semenjak isu pemotongan *net interest margin* menggeling. Awal tahun 2018, saham perbankan sedikit melemah dikarenakan adanya tekanan dari kenaikan suku bunga, nilai tukar terhadap dolar AS yang melemah dan perang dagang dimana bank sebagai sektor dengan kapitalisasi terbesar ikut terkena dampaknya. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi suatu hal yang penting karena menunjukkan tingkat kesejahteraan pemegang saham yang tinggi. Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Adapun fenomena penurunan nilai perusahaan selama tahun 2016 sampai tahun 2018.

Tabel 1. Nilai Perusahaan Bank Konvensional 2016-2018

NO	Nama Perusahaan	TAHUN	PBV (X)	N/T
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	2016	4.10	3.28
		2017	3.02	-1.08
		2018	1.51	-1.51
2	Bank OCBC NISP Tbk	2016	1.24	0.35
		2017	0.99	-0.25
		2018	0.83	-0.16
3	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	2016	1.34	-0.01
		2017	0.96	-0.38
		2018	0.88	-0.08

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan adanya penurunan PBV pada beberapa perusahaan perbankan. Seperti pada Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk yang mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 1.08 dan mengalami

penurunan kembali pada tahun 2018 sebesar 1.51. Bank OCBC NISP Tbk mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 0.25 dan penurunan pada tahun 2018 sebesar 0.16. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk juga mengalami penurunan selama 3 tahun berturut-turut yaitu tahun 2016 sebesar 0.01, tahun 2017 sebesar 0.38 dan tahun 2018 sebesar 0.08.

Banyak aspek yang mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan. Nilai perusahaan bisa dinilai dari kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan bisa dinilai dengan menggunakan laporan keuangan Pengukuran kinerja keuangan bank, diatur dalam Surat Edaran (SE) Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Adapun tingkat kesehatan bank yang digunakan adalah Profitabilitas, Kecukupan Modal, likuiditas, Risiko Kredit dan Efisiensi.

Selain fenomena diatas terdapat penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) dari hasil penelitian Sulastiningsih dan Sholihati (2018) profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Hardika dkk (2018) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kecukupan modal yang diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dari hasil penelitian Sari & Priantinah (2018) menyatakan bahwa kecukupan modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Anwar (2016) menyatakan bahwa Kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas yang diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dari hasil penelitian Repi dkk (2016) menyatakan Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Murni dan Sabijono (2018) menyatakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Risiko Kredit yang diukur menggunakan *Non Performing Loan* (NPL) dari hasil penelitian Suranto dkk (2017) menyatakan risiko kredit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Repi dkk (2016) menyatakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Efisiensi yang diukur menggunakan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dari hasil penelitian Nagara dan Syafitri (2018) menyatakan bahwa Efisiensi berpengaruh terhadap Nilai perusahaan. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Halimah dan Komariah (2017) menyatakan bahwa Efisiensi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Apakah Profitabilitas, Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Kredit dan Efisiensi berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan?. Dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Profitabilitas, Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Kredit dan Efisiensi terhadap Nilai perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal dengan Nilai Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2011, hlm.186) *Signalling Theory* adalah suatu sikap yang diambil oleh manajemen di suatu perusahaan dalam memberikan petunjuk untuk investor mengenai bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan. *Signaling Theory* yakni sikap yang dipilih manajemen di suatu perusahaan yang berupa sinyal positif atau sinyal negatif yang berisi informasi tentang suatu perusahaan yang nantinya akan memberikan pengaruh kepada keputusan investasi yang akan dilakukan oleh investor. Sinyal yang disampaikan biasanya merupakan sinyal positif yang dapat membantu investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi. Hal yang harus dilakukan investor ketika akan berinvestasi adalah nilai perusahaan itu sendiri, dimana nilai perusahaan itu merupakan cerminan dari seberapa berhasilnya suatu perusahaan dalam mensejahterakan para pemegang saham.

Teori Keagenan

Menurut Sitanggang (2014, hlm.8) Hubungan keagenan yakni hubungan manajemen dengan pihak penyandang dana timbul pada saat pemilik perusahaan (*principal*) mempercayakan pihak profesional (*agen*) untuk mengelola perusahaan dengan mendelegasikan wewenang membuat keputusan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Didalam hubungan keagenan, manajer adalah pihak yang memiliki informasi penuh yang ada di dalam perusahaan. Manajemen harus selalu memberitahukan informasi-informasi perusahaan kepada pemilik modal. Kedua pihak tersebut mempunyai visi yang sama yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Jadi antara manajemen dan pemilik modal harus bekerja sama untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena jika keduanya tidak bekerja sama maka perusahaan tidak akan dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2018, hlm.196) menjelaskan bahwa profitabilitas adalah rasio untuk menilai keahlian suatu perusahaan saat mencari keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen di suatu perusahaan. Hal tersebut digambarkan dengan pendapatan yang didapatkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Asriyani & Mawardi (2018) yang menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang mempunyai kinerja yang baik digunakan oleh investor sebagai sinyal positif untuk pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi, dengan demikian dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Kecukupan Modal

Menurut Latumaerissa (2014, hlm.47) permodalan bagi bank, selain berperan sebagai sumber utama pembiayaan aktivitas operasional juga berperan sebagai penopang terhadap kemungkinan timbulnya kerugian. Selain itu, modal

bank juga berperan untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap keahlian bank dalam menjalankan perannya sebagai lembaga intermediasi. Jika kecukupan modal meningkat mengakibatkan nilai perusahaan juga akan meningkat. Namun jika kecukupan modal mengalami penurunan maka nilai perusahaan juga akan menurun. sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murni dan Sabijono (2018) yang menjelaskan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ini memiliki arti jika kecukupan modal meningkat maka akan diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan, sebaliknya penurunan kecukupan modal akan diikuti dengan penurunan nilai perusahaan.

Likuiditas

Menurut Kasmir (2018, hlm. 129) menjelaskan bahwa likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo. Apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya maka dapat dikatakan perusahaan tersebut likuid. Namun apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya maka perusahaan tersebut illikuid. Apabila likuiditas meningkat maka nilai perusahaan akan meningkat juga.. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Halimah dan Komariah (2017) yang menjelaskan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

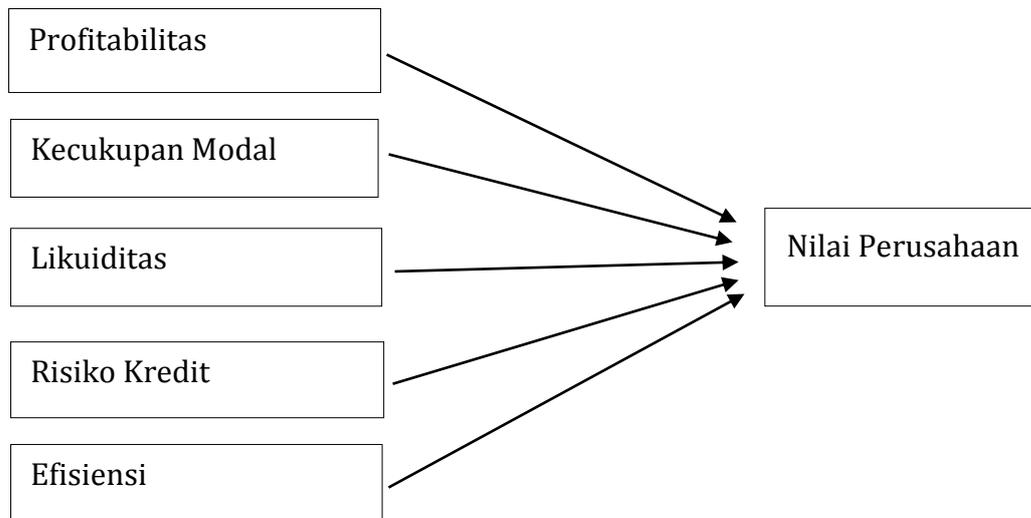
Risiko Kredit

Menurut Latumaerissa (2014, hlm.162) risiko kredit merupakan kredit pembayaran kembali utang pokok dan kewajiban bunga yang tidak sesuai dengan persyaratan atau ketentuan yang telah ditetapkan bank, serta memiliki resiko penerimaan pendapatan dan bahkan memiliki potensi mengalami kerugian. Jika kredit bermasalah ini sering terjadi maka dapat menyebabkan menurunnya pendapatan dan dapat berpengaruh juga terhadap menurunnya nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Priantinah (2018) yang menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan. Adanya pengaruh negative ini karena ketika risiko kredit meningkat maka akan mengakibatkan kerugian pada bank sehingga membuat laba berkurang dan dapat menurunkan nilai perusahaan karena investor kehilangan kepercayaan kepada perusahaan tersebut.

Efisiensi

Menurut Putri (2018) Efisiensi merupakan usaha perbankan untuk memproduksi dengan biaya seminimal mungkin, namun efisiensi juga menyangkut pengelolaan antara *input* dan *output* yakni bagaimana mendistribusikan *input* yang ada secara optimal demi menghasilkan *output* yang maksimal. Jika bank tidak efisien dalam menekan biaya operasional, hal ini akan berpengaruh pada menurunnya nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulastiningsih dan Sholihati (2018) menyatakan bahwa Efisiensi berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan.

Model Kerangka Empirik



Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan paradigma yang telah dijelaskam sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini antara lain:

- H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan
- H₂ : Kecukupan Modal berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan
- H₃ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan
- H₄ : Risiko Kredit berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan
- H₅ : Efisiensi berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan subsector perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018 dengan teknik pemilihan sampel menggunakan teknik *probability sampling*. Sampel pada penelitian ini yaitu bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018

Pengukuran Variabel

Variabel Dependen (Y) :

Nilai Perusahaan ialah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan. Variabel nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan *Price to Book Value (PBV)*.

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Nilai buku per saham}} \quad (1)$$

Variabel Independen (X) :

a. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Variabel profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA).

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \quad (2)$$

b. Kecukupan Modal

Kecukupan Modal adalah kemampuan perusahaan dalam menjaga kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menopang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko. Variabel Kecukupan modal dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \quad (3)$$

c. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar kembali kewajiban kepada nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada debiturnya. Variabel Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \quad (4)$$

d. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola kredit bermasalah yang disalurkan. Variabel risiko kredit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Non Performing Loan* (NPL).

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \quad (5)$$

e. Efisiensi

Efisiensi adalah kemampuan perusahaan dalam meminimalisir biaya dan meningkatkan pendapatan seoptimal mungkin. Variabel efisiensi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO).

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \quad (6)$$

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data pada penelitian ini yaitu data sekunder. Sumber data pada penelitian ini didapat dari laporan keuangan bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 yang telah di audit dan di publish, Teknik pengumpulan data menggunakan penelitian kepustakaan dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis menggunakan data kuantitatif dan menggunakan teknik analisis regresi data panel. Dalam melakukan uji hipotesis menggunakan bantuan computer yaitu *Microsoft Excel 2016* dan *Eviews version 10.0*.

Statistik Deskriptif

Ghozali (2013, hlm.19) statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian *maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness*. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah Profitabilitas (ROA), Kecukupan Modal (CAR), Likuiditas (LDR), Risiko Kredit (NPL) dan Efisiensi (BOPO).

Model Regresi Data Panel

Berikut ini merupakan model persamaan regresi data panel yaitu sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \mu_{it}$$

Keterangan :

- Y_{it} = Nilai Perusahaan (PBV)
- X_1 = Profitabilitas (ROA)
- X_2 = Kecukupan Modal (CAR)
- X_3 = Likuiditas (LDR)
- X_4 = Risiko Kredit (NPL)
- X_5 = Efisiensi (BOPO)
- B = Konstanta
- i = Nama Bank Konvensional
- t = Periode Waktu
- μ = *Error Term*

Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis ini uji yang digunakan adalah Uji Parsial (uji t) dan Uji Koefisien Determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek yang diambil adalah 42 Bank Umum Konvensional yang dijadikan sebagai sampel dengan periode pengamatan selama 3 tahun, artinya jumlah sampel secara keseluruhan yaitu 126 data penelitian.

Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil *Eviews* versi 10.0 dalam mengelola data, dapat diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	Nilai_Perusahaan	Profitabilitas	Kecukupan_Modal	Likuiditas	Risiko_Kredit	Efisiensi
Mean	1.627029	0.007559	0.218086	0.845199	0.034965	0.930707
Maximum	5.450000	0.040000	0.664300	1.452600	0.158200	2.352000
Minimum	0.220000	-0.111500	0.100400	0.419900	0.000300	0.582000
Std. Dev.	1.068150	0.024474	0.075633	0.144630	0.023965	0.249149
Observations	126	126	126	126	126	126

Sumber: data diolah dari *E-Views* 10.0

Adapun interpretasi dari hasil statistik deskriptif diatas yaitu:

- a. Nilai Perusahaan (PBV)
Nilai rata-rata PBV dari 42 bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun pada periode 2016-2018 adalah 1,627029. PBV tertinggi sebesar 5,450000. PBV terendah sebesar 0,220000. Sementara itu, standar deviasi yang diperoleh untuk variabel Nilai Perusahaan sebesar 1,068150. Standar deviasi yang besar (lebih dari 30% dari *mean*) menunjukkan adanya kesenjangan/variasi yang cukup besar dari nilai perusahaan terendah dan tertinggi.
- b. Profitabilitas (ROA)
Nilai rata-rata ROA dari 42 bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 0,007559 atau 0,75%. ROA tertinggi sebesar 0,040000 atau 4%. ROA terendah sebesar -0,111500 atau -11,15%. Sementara itu, standar deviasi yang diperoleh untuk variabel profitabilitas sebesar 0,024474. Standar deviasi yang besar (lebih dari 30% dari *mean*) menunjukkan adanya kesenjangan/variasi yang cukup besar dari profitabilitas terendah dan tertinggi.
- c. Kecukupan Modal (CAR)
Nilai rata-rata CAR dari 42 bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun pada periode 2016-2018 adalah 0,218086 atau 21,80%. CAR tertinggi sebesar 0,664300 atau 66,43%. CAR terendah sebesar 0,100400 atau 10,04%. Sementara itu, standar deviasi yang diperoleh untuk variabel Kecukupan Modal sebesar 0,075633. Standar deviasi yang besar (lebih dari 30% dari *mean*) menunjukkan adanya kesenjangan/variasi yang cukup besar dari kecukupan modal terendah dan tertinggi.
- d. Likuiditas (LDR)
Diketahui dari 42 bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun pada periode 2016-2018 memiliki rata-rata LDR sebesar 0,845199 atau 84,51%. LDR tertinggi sebesar 1,452600 atau 145,26%. LDR terendah sebesar 0,419900 atau 41,99%. Sementara itu, standar deviasi yang diperoleh untuk variabel Likuiditas sebesar 0,144630. Standar deviasi yang besar (lebih dari 30% dari *mean*) menunjukkan adanya kesenjangan/variasi yang cukup besar dari likuiditas terendah dan tertinggi.
- e. Risiko Kredit (NPL)
Nilai rata-rata dari 42 bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun pada periode 2016-2018 adalah 0,034965 atau 3,49%. NPL tertinggi sebesar 0,158200 atau 15,82%. NPL terendah sebesar 0,000300 atau 0,03%. Sementara itu, standar deviasi yang diperoleh untuk variabel Risiko Kredit sebesar 0,023965. Standar deviasi yang besar (lebih dari 30% dari *mean*) menunjukkan adanya kesenjangan/variasi yang cukup besar dari risiko kredit terendah dan tertinggi.
- f. Efisiensi (BOPO)
Nilai rata-rata BOPO dari 42 bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun pada periode 2016-2018 adalah 0,930707 atau 93,07%. BOPO tertinggi sebesar 2,352000 atau 235,2%. BOPO terendah sebesar 0,582000 atau 58,20%. Sementara itu standar deviasi yang diperoleh untuk variabel BOPO sebesar 0,249149. Standar deviasi yang besar (lebih dari

30% dari *mean*) menunjukkan adanya kesenjangan/variasi yang cukup besar dari efisiensi terendah dan tertinggi.

Model Regresi Data Panel Yang Digunakan (*Random Effect Model*)

Tabel 3. Hasil Model Regresi Data Panel

Dependent Variable: Nilai_Perusahaan
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Periods included: 3
Cross-sections included: 42
Total panel (balanced) observations: 126

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.663489	1.481245	-0.447927	0.6550
Profitabilitas	8.790480	12.58100	0.698711	0.4861
Kecukupan_Modal	4.753387	1.331354	3.570342	0.0005
Likuiditas	-0.036557	0.703207	-0.051985	0.9586
Risiko_Kredit	-4.124545	3.779492	-1.091296	0.2773
Efisiensi	1.463984	1.220481	1.199514	0.2327

Sumber: *Output E-Views 10.0*

Berdasarkan tabel 19 diatas, hasil pengujian pada model regresi data panel, selanjutnya dapat ditulis persamaan regresi data sebagai berikut:

$$\text{Nilai Perusahaan} = -0,663489 + 8,790480 + 4,753387 - 0,036557 - 4,124545 + 1,463984$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas yang telah dibentuk dapat diuraikan bahwa:

- a. Berdasarkan hasil uji *regresi*, diketahui bahwa nilai konstanta adalah sebesar -0,663489. Dapat disimpulkan bahwa nilai variabel independen yaitu, ROA, CAR, LDR, NPL dan BOPO dianggap konstan atau sama dengan 0 (nol), maka nilai PBV sebesar -0,633489.
- b. Nilai koefisien regresi ROA sebesar 8,790480, maka dapat diartikan bahwa setiap kenaikan ROA sebesar 1 rupiah dengan asumsi variabel lain tetap, maka nilai ROA akan mengalami kenaikan sebesar 8,790480. Hal ini menunjukkan koefisien bernilai positif, artinya antara profitabilitas dengan nilai perusahaan memiliki hubungan positif.
- c. Nilai koefisien regresi CAR sebesar 4,753387, maka dapat diartikan bahwa setiap kenaikan CAR sebesar 1 rupiah dengan asumsi variabel lain tetap, maka nilai ROA akan mengalami kenaikan sebesar 4,753387. Hal ini menunjukkan koefisien bernilai positif, artinya antara kecukupan modal dengan nilai perusahaan memiliki hubungan positif.
- d. Nilai koefisien regresi LDR sebesar -0,036557, maka dapat diartikan bahwa setiap kenaikan LDR sebesar 1 rupiah dengan asumsi variabel lain tetap, maka nilai LDR akan mengalami penurunan sebesar -0,036557. Hal ini menunjukkan koefisien bernilai negatif, artinya antara likuiditas dengan nilai perusahaan memiliki hubungan negatif.
- e. Nilai koefisien regresi NPL sebesar -4,124545, maka dapat diartikan bahwa setiap kenaikan NPL sebesar 1 rupiah dengan asumsi variabel lain tetap, maka nilai NPL akan mengalami penurunan sebesar -4,124545. Hal ini menunjukkan

koefisien bernilai negatif, artinya antara risiko kredit dengan nilai perusahaan memiliki hubungan negatif.

- f. Nilai koefisien regresi BOPO sebesar 1,463984, maka dapat diartikan bahwa setiap kenaikan BOPO sebesar 1 rupiah dengan asumsi variabel lain tetap, maka nilai BOPO akan mengalami kenaikan sebesar 1,463984. Hal ini menunjukkan koefisien bernilai positif, artinya antara efisiensi dengan nilai perusahaan memiliki hubungan positif.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4. Hasil Uji t

Variable	t-Statistic	Prob.
C	-0.447927	0.6550
Profitabilitas	0.698711	0.4861
Kecukupan Modal	3.570342	0.0005
Likuiditas	-0.051985	0.9586
Risiko Kredit	-1.091296	0.2773
Efisiensi	1.199514	0.2327

Sumber: *Output E-Views 10.0*

Berdasarkan tabel 20 diatas, hasil olah data statistic dengan menggunakan program *E-Views 10.0*, maka dapat dilihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial yaitu sebagai berikut:

1) Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang dinyatakan dalam ROA, menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,4861 atau $0,4861 > 0,05$, artinya variabel profitabilitas (ROA) tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $0,698711 < 1,97993$ dengan $df = 126 - 5 - 1 = 120$, artinya variabel profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2) Pengaruh Kecukupan Modal (CAR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Pengaruh Kecukupan Modal terhadap nilai perusahaan yang dinyatakan dalam CAR, menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0005 atau $0,0005 < 0,05$, artinya variabel kecukupan modal (CAR) signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $3,570342 > 1,97993$ dengan $df = 126 - 5 - 1 = 120$, artinya variabel kecukupan modal (CAR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3) Pengaruh Likuiditas (LDR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Pengaruh Likuiditas terhadap nilai perusahaan yang dinyatakan dalam LDR, menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,9586 atau $0,9586 > 0,05$, artinya variabel likuiditas (LDR) tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $-0,051985 > -1,97993$ dengan $df = 126 - 5 - 1 = 120$, artinya variabel likuiditas (LDR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4) Pengaruh Risiko Kredit (NPL) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Pengaruh Risiko Kredit terhadap nilai perusahaan yang dinyatakan dalam NPL, menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,2773 atau $0,2773 > 0,05$, artinya variabel risiko kredit (NPL) tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $-1.091296 > -1,97993$ dengan $df = 126 - 5 - 1 = 120$, artinya variabel Risiko Kredit (NPL) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

5) Pengaruh Efisiensi (BOPO) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Pengaruh Efisiensi terhadap nilai perusahaan yang dinyatakan dalam BOPO, menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,2327 atau $0,2327 > 0,05$, artinya variabel efisiensi (BOPO) tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $1,199514 < 1,97993$ dengan $df = 126 - 5 - 1 = 120$, artinya variabel efisiensi (BOPO) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Weighted Statistics</i>	
<i>R-squared</i>	0.113862
<i>Adjusted R-squared</i>	0.076940

Sumber: *Output E-Views 10.0*

Berdasarkan tabel diatas, nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,076940 angka tersebut memberikan arti bahwa 7,69% PBV dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh kelima variabel independent yaitu Profitabilitas, Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Kredit dan Efisiensi, sedangkan sisanya 92,31% dapat dijelaskan oleh factor-factor lain diluar model penelitian seperti ukuran perusahaan, struktur modal, tingkat suku bunga dan inflasi.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut hasil regresi data panel, menjelaskan bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* (ROA) memiliki hasil t_{hitung} sebesar 0,698711 dengan probabilitas $0,4861 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Dari 42 bank terdapat 25 bank atau 59.52% yang ROA memiliki penurunan ROA dan 25 bank atau 59,52% yang memiliki kenaikan PBV. Hal ini terjadi karena investor profitabilitas tidak mempengaruhi persepsi investor dan nasabah karena meskipun profit dari sector perbankan mengalami penurunan namun tidak ada perusahaan yang mengalami kebangkrutan. Karena setiap bank pasti memiliki cadangan-cadangan lain untuk menutupi kerugian. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hardika dkk (2018), Firdaus (2019) dan Hendratni (2019) yang menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil regresi data panel, menunjukkan bahwa variabel kecukupan modal yang diukur dengan *capital adequacy ratio* (CAR) memiliki hasil t_{hitung} sebesar 3,570342 dengan probabilitas $0,0005 < 0,05$. Dari 42 bank terdapat 27 bank atau 64,3% yang mengalami kenaikan CAR dan 27 bank atau

64,3% yang mengalami kenaikan PBV. Hasil ini menunjukkan bahwa kecukupan modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kecukupan modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan mengandung arti bahwa semakin tinggi CAR maka akan semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit sehingga nilai perusahaan menjadi meningkat karena investor melihat sinyal yang positif dari bank tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murni dan Sabijono (2018), Sari dan Priantinah (2018), Halimah dan Komariah (2017), Sulastiningsih dan Sholihati (2018), Murni dkk (2019) yang menyatakan bahwa Kecukupan Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil regresi data panel, menunjukkan bahwa variabel likuiditas yang diukur dengan *loan to deposit ratio* memiliki t_{hitung} sebesar $-0,051985$ dengan probabilitas $0,9586 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Dari 42 bank terdapat 26 bank atau 61,9% yang mengalami kenaikan LDR dan 26 bank atau 61,9% yang mengalami penurunan PBV. Hal ini terjadi karena semakin besar dana yang dihimpun oleh bank tidak merefleksikan nilai perusahaan yang tinggi. Dalam penelitian ini, tinggi rendahnya LDR bukan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi minat investor untuk membeli saham bank tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Asriyani & Mawardi (2018), Murni dkk (2019), Murni dan Sabijono (2018) dan Anwar (2016) yang menyatakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil regresi data panel, menunjukkan bahwa variabel risiko kredit yang diukur dengan *non performing loan* memiliki t_{hitung} sebesar $-1,091296$ dengan probabilitas $0,2773 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa risiko kredit tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Dari 42 bank terdapat 25 bank atau 59,52% yang mengalami penurunan NPL dan 25 bank atau 59,52% yang mengalami kenaikan PBV. NPL tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena pada perusahaan dengan skala yang besar, NPL yang tinggi tidak akan mempengaruhi investor atau nasabah untuk menaruh uangnya di bank. Karena investor atau nasabah memandang perusahaan dengan skala besar dapat menyelesaikan risiko kredit yang dihadapi oleh suatu bank, sehingga hal ini tidak akan berdampak pada nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anwar (2016), Repi, dkk (2016), Halimah dan Komariah (2017), Asriyani dan Mawardi (2018) yang menyatakan bahwa Risiko Kredit tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Efisiensi Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil regresi data panel, menunjukkan bahwa variabel efisiensi yang diukur dengan membandingkan biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) hasil t_{hitung} sebesar $1,199514$ dengan probabilitas $0,2327 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa efisiensi tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Dari 42 bank, 26 bank atau 61,9% yang mengalami penurunan BOPO

dan 26 bank atau 61,9% yang mengalami penurunan PBV. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara biaya operasional dan pendapatan operasional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena tinggi rendahnya BOPO bukan merupakan factor yang dapat mempengaruhi minat investor untuk membeli saham di bank tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Halimah dan Komariah (2017) yang menyatakan bahwa Efisiensi tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Variabel profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) bank konvensional.
- b. Variabel kecukupan modal (CAR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) bank konvensional.
- c. Variabel likuiditas (LDR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) bank konvensional.
- d. Variabel risiko kredit (NPL) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) bank konvensional.
- e. Variabel efisiensi (BOPO) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) bank konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. (2016). Kajian Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. XIII(2).
- Asriyani, R., & Mawardi, W. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal Of Management*, 6(3), 1-15.
- Brigham, & Houston. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (11 buku 2). Jakarta: Salemba Empat.
- Firdaus, I. (2019). Pengaruh DER, PER dan ROA Terhadap PBV Pada Industri Perbankan. *Jurnal Ekonomi*, XXIV(02), 242-255.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. 2013: Universitas Diponegoro.
- Halimah, S. N., & Komariah, E. (2017). Pengaruh Roa, Car, Npl, Ldr, Bopo Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 5(1), 14-25.
- Hendratni, T. W. (2019). Pengaruh Kinerja Bank Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 4(2), 267-276.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.

- Latumaerissa, J. R. (2014). *Manajemen Bank Umum*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Murni, S., & Sabijono, H. (2018). Peran Kinerja Keuangan Dalam Menentukan Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Inovasi*, 5(2), 96–107.
- Murni, S., Sabijono, H., & Tulung, J. (2019). *The Role of Financial Performance in Determining The Firm Value*. 73, 66–70.
- Nagara, P., & Syafitri, M. (2018). Pengaruh ROA, ROE, BOPO, NIM Dan Corporate Social (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Indonesia Indovisi Institute*, 1(1), 1–17.
- Repi, S., Murni, S., & Adare, D. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Subsektor Perbankan Pada Bei Dalam Menghadapi Mea. *Jurnal EMBA*, 4(1), 181–191.
- Sari, P. Y., & Priantinah, D. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1).
- Sentosa Hardika, N., Dewa Made Mahayana, I., & Eni Marhaeni, K. (2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 14(3), 152–158.
- Sitanggang, J. P. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sulastiningsih, S., & Sholihati, R. I. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha*, 26(1), 95–111.
- Suranto, V., & Walandouw, S. (2017). Analisis Pengaruh Struktur Modal Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 1031–1040.